

PELATIHAN PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DENGAN PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DI SMK MUHAMMADIYAH 15 JAKARTA

Roslaini¹⁾, Martriwati²⁾

^{1,2)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta Timur
email: roslaini@uhamka.ac.id

Submit : 09/04/2022 | **Accept** : 01/05/2022 | **Publish**: 30/06/2022 |

Abstract

In the era of School from Home (SFH) due to the outbreak of Covid-19 has certainly affected the learning process for all students. Students and teachers have to plunge into the new world in which they must adapt with the new pattern of education. Both of them, like it or not, should immerse in digital world, in the sense they have to acquire technology to run teaching learning process by virtual. For this reason, it is necessary for the team of Community Service (PkM) of Muhammadiyah University of Prof. Dr. Hamka to participate in supporting teachers' teaching learning process at SMK Muhammadiyah 15 Jakarta to equip them with the knowledge of selecting the appropriate digital media for a better teaching. The method used is giving training how to select digital media before implementing in the class. Therefore, this training started with questionnaire, recognizing learning problems, selecting suitable digital media and putting them in a research proposal. The results of training show that the teachers are able to recognize learning problems, select the appropriate digital media, and put them in a research proposal. Through the post-questionnaire, the teachers realized the importance of selecting the suitable digital media for virtual teaching in the time of online learning.

Keywords: SFH, Covid-19, Digital Media, Online Learning

Abstrak

Di era School from Home (SFH) akibat merebaknya Covid-19 tentunya berdampak pada proses belajar bagi seluruh siswa. Siswa dan guru harus terjun ke dunia baru dimana mereka harus beradaptasi dengan pola pendidikan yang baru. Keduanya mau tidak mau harus terjun ke dunia digital, dalam arti mereka harus menguasai teknologi untuk menjalankan proses belajar mengajar secara virtual. Untuk itu, perlu adanya tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka untuk turut serta mendukung proses belajar mengajar guru di SMK Muhammadiyah 15 Jakarta membekali mereka dengan pengetahuan memilih media digital yang tepat. media untuk pengajaran yang lebih baik. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan pelatihan cara memilih media digital sebelum diimplementasikan di kelas. Oleh karena itu, pelatihan ini dimulai dengan angket, mengenali masalah pembelajaran, memilih media digital yang sesuai dan memasukkannya ke dalam proposal penelitian. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru mampu mengenali masalah pembelajaran, memilih media digital yang sesuai, dan memasukkannya ke dalam proposal penelitian. Melalui post-questionnaire, para guru menyadari pentingnya memilih media digital yang sesuai untuk pembelajaran virtual pada saat pembelajaran online.

Kata Kunci: SFH, Covid-19, Media Digital, Pembelajaran Online

PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam

mencapai visi pendidikan 2025, menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005. Guru mampu menciptakan generasi muda Indonesia yang cerdas dan kompetitif

dalam pembangunan bangsa dan negara. Di era digital ini atau Era Revolusi Industri 4.0, guru harus mampu beradaptasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Survei yang dilakukan oleh Bhuvaneswari dan Beh (2008) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan suatu keharusan dan terus dikembangkan, terutama penggunaan media digital yang dianggap cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas terutama secara online.

Mengingat pentingnya guru yang adaptif dan inovatif dalam profesinya, sudah menjadi keharusan bagi seorang guru untuk terus belajar, beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya, kompetensi dan keterampilan guru harus terus diperkaya, didukung oleh kebijakan sekolah yang mendorong guru terus belajar (Wahyono, P. dkk, 2020). Selain itu, beberapa referensi menyebutkan bahwa kompetensi guru “zaman now” dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0 harus memiliki *educational competence*, *competence for technological commercialization*, *competence in globalization*, *competence in future strategies*, *counsellor competence* (Ismail, S. dkk, 2020). Oleh karena itu, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor penting untuk memajukan dunia pendidikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam pendidikan formal maupun pendidikan informal (Bayu Purbha Sakti, 2020). Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari berbagai eksistensi guru itu sendiri.

Mengacu pada uraian di atas dapat dikatakan bahwa seorang guru selain memiliki kualifikasi akademik, mereka juga harus memiliki kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan masalah,

terutama dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Kemampuan berfikir kritis guru dalam memecahkan masalah ini dapat diimplementasikan guru dengan memanfaatkan teknologi digital untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar siswa, artinya guru harus mampu mengkaji masalah-masalah dalam proses pembelajaran dalam melakukan perbaikan, hal ini bisa ditindaklanjuti dengan penelitian tindakan untuk melihat efektifitas dari perbaikan (Mulyasa, 2009). Informasi yang diperoleh dari Kepala SMK Muhammadiyah 15 Jakarta Selatan, Bapak Kusnadi M.Kom, MM., dimana para guru di sekolah tersebut belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menghadapi era digital. Guru secara empiris masih “bingung” menentukan media yang tepat untuk memberikan materi pembelajaran. Hal ini berdampak pada sikap dan hasil belajar siswa.

Secara teoritis dan praktis, ketika seorang guru merasakan ada masalah dalam proses pembelajaran maka guru akan melakukan kajian awal melalui pengamatan lalu melakukan penelitian tindakan. Informasi dari guru selama proses pembelajaran daring diketahui bahwa siswa kurang antusias dalam belajar dan hasil belajar pun kurang memuaskan. Oleh karena itu, pada kegiatan ini guru perlu dibekali dengan kemampuan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Guru harus mampu memilih teknologi digital yang benar-benar dapat membantu serta menarik bagi siswa dalam belajar. Pemanfaatan media digital pada pembelajaran online sangat penting untuk efisiensi waktu dan meningkatkan keterampilan siswa (Dutta, 2020). Dalam hal ini guru dibekali dengan keterampilan memilih media digital yang sesuai untuk suatu materi pelajaran. Agar guru dapat

mengetahui efektifitas dari media digital yang dipilih maka guru dapat melanjutkan dengan penelitian tindakan. Penelitian tindakan pada hakikatnya memperbaiki kegiatan pembelajaran dan cara siswa belajar (Kalmbach, 2010). Jadi, penelitian tindakan yang dilakukan guru sesuai masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat melakukan inovasi dan berkolaborasi dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi yang ada sekarang ini.

Kami Tim PkM UHAMKA ingin membantu para guru terutama guru SMK Muhammadiyah 15 Jakarta Selatan yang di masa pandemi ini benar-benar dituntut mampu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Dengan kondisi pandemi sekarang ini, dimana kegiatan pembelajaran dilakukan secara online, tentu banyak hal baru yang dihadapi oleh guru terkait pembelajaran daring. Oleh karena itu, pelatihan untuk peningkatan profesi guru dilakukan melalui pengembangan diri yang antara lain dengan pelatihan pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya dibekali dengan pengetahuan berbagai media digital dan mampu memilih media yang sesuai untuk mata pelajaran tertentu. Untuk melihat efektifitas media digital yang dipilih tersebut guru dapat sekaligus melakukan penelitian tindakan.

METODE KEGIATAN

Pendekatan pelatihan yang digunakan adalah pendekatan interaktif-komunikatif yang tercermin baik pada proses kegiatan baik pada tahap diskusi, praktek, maupun presentasi. Pelaksanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat kali ini dilakukan secara daring dalam bentuk kegiatan synchronous dan asynchronous. Kegiatan ini berupa diskusi, tanya jawab, dan praktek yang dilakukan secara daring.

Kegiatan diawali dengan memberikan pretes kepada guru peserta pelatihan sebagai penyegaran. Adapun pertanyaan yang diberikan berkisar tentang pengetahuan guru seputar penelitian tindakan, pemahaman masalah dalam pembelajaran, dan pemanfaatan media pembelajaran berupa media digital dalam proses pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan penyajian materi oleh narasumber terkait media pembelajaran, menemukan masalah pembelajaran, dan pemahaman proposal penelitian tindakan sebagai implementasi dari pengetahuan guru tentang pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran.

Guru perlu mengetahui apakah media yang dipilih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Setelah selesai penyajian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Guru diberi kesempatan untuk bertanya terhadap hal-hal yang dirasakan perlu mendapatkan penjelasan yang lebih komprehensif dari narasumber. Setelah dirasakan guru sudah memiliki pengetahuan yang cukup, maka para guru diminta untuk membuat sebuah judul penelitian tindakan yang mengandung masalah real pembelajaran dan media digital sebagai solusi untuk masalah tersebut.

Selanjutnya, guru diminta merumuskan masalah untuk dituangkan dalam draft penelitian tindakan. Pembuatan draft proposal penelitian tindakan dilakukan secara asynchronous yang dikirim melalui email untuk diberi masukan dan dibahas pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan selanjutnya, guru diberi kesempatan untuk mempresentasikan khususnya judul, latar belakang dan rumusan masalah penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah masalah dan media yang dipilih sudah sesuai. Pada kesempatan ini juga para guru peserta pelatihan lainnya diminta

menanggapinya terkait mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Dengan demikian, para guru dapat saling menanggapi dan saling memberi masukan untuk mengetahui kesesuaian antara hasil yang ingin dicapai dengan media yang dipilih. Untuk lebih semaraknya diskusi, para peserta pelatihan diberikan juga waktu untuk bertanya bagi yang belum paham agar memiliki pengetahuan yang cukup mengenai masalah real pembelajaran di lapangan serta solusi yang tepat, dalam hal ini media yang sesuai untuk mentransfer pengetahuan konseptual pada siswa.

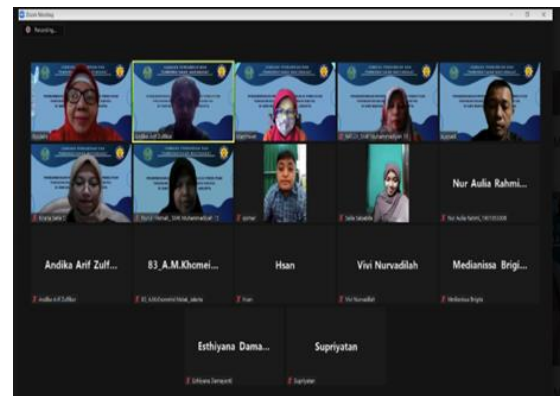
Pada kegiatan terakhir ini peserta pelatihan diberikan feedback secara umum mengenai draft proposal yang sudah disajikan. Tentu tidak semua draft proposal bisa disajikan secara daring, hanya beberapa draft proposal yang terpilih saja. Terakhir para peserta diberi post-questionnaire terbuka untuk melihat tanggapan peserta dari kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil kegiatan pelatihan ini, terdapat tiga hal pokok yang dapat dikemukakan disini, (1) secara umum hasil pretes tertutup seputar pengetahuan peserta, (2) proses kegiatan pelatihan dan (3) postes terbuka berupa tanggapan peserta. Pertama, hasil pretes tertutup secara umum dapat diketahui:

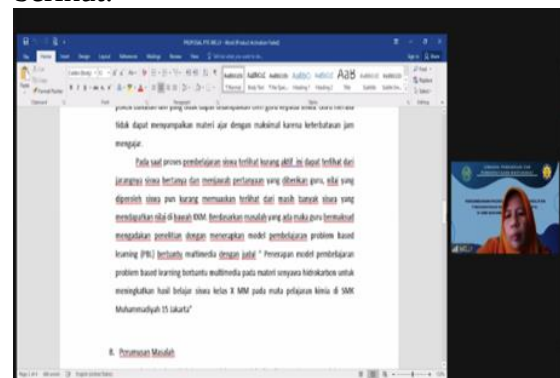
- Peserta pelatihan belum mampu menemukan masalah dalam pembelajaran dan belum paham bagaimana merumuskan masalah tersebut.
- Peserta belum memahami apa yang dimaksud dengan siklus dalam penelitian tindakan dan kegunaannya.
- Peserta belum memahami fungsi peneliti sebagai observer dalam penelitian tindakan.

Kedua, hasil proses pelatihan secara empiris menunjukkan sikap positif dari para peserta pelatihan. Ada beberapa peserta yang antusias bertanya terkait masalah pembelajaran dan bagaimana menentukan media yang sesuai untuk mentransfer pengetahuan konseptual pada siswa. Berikut gambar peserta pelatihan pada saat diskusi berlangsung:



Gambar 1. Diskusi & Tanya Jawab

Kegiatan selanjutnya, pada hari kedua peserta diminta mempresentasikan draft judul, latar belakang dan rumusan masalah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pada guru apakah media digital yang dipilih sudah sesuai dengan materi pelajaran. Artinya, apakah media digital tersebut dapat mentransfer pengetahuan konseptual materi pada siswa. Kegiatannya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Presentasi Peserta

Pada kesempatan ini, peserta menyajikan judul, latar belakang, dan rumusan masalah. Fokusnya adalah

apakah judul sudah mengandung media digital yang sesuai untuk solusi yang diinginkan. Seperti yang dikatakan Mulyasa (2009) bahwa penelitian tindakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan cara siswa belajar. Artinya, media belajar yang dipilih menentukan apa yang dilakukan siswa dan apa yang ingin dicapai.

Ketiga, hasil postes terbuka yang diberikan pada akhir kegiatan. Postes terbuka berupa pertanyaan terbuka “bagaimana kesan dan apa yang diperoleh selama pelatihan”. Dari hasil jawaban peserta dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Peserta Pelatihan Berpendapat Bahwa Kegiatan Pelatihan Ini Sangat Bermanfaat Bagi Guru SMK Muhammadiyah 15 Jakarta Untuk Menambah Karya Ilmiahnya, Mengembangkan Penelitian, Dan Menemukan Solusi Yang Tepat Untuk Permasalahan Yang Ada.
- b. Peserta Merasa Materinya Sangat Menarik Dan Menambah Wawasan.
- c. Peserta Merasa Sangat Puas Karena Merasa Mendapat Pengetahuan Tentang Bagaimana Cara Dan Langkah-Langkah Dalam Membuat Penelitian Tindakan Yang Baik Dan Benar.
- d. Peserta Merasa penyampaian materi yang menarik dan tepat.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara synchronous dan asynchronous. Secara synchronous berupa pertemuan secara daring bertujuan untuk memberikan pengetahuan konseptual kepada para peserta pelatihan. Pengetahuan yang harus dimiliki guru adalah apa dan bagaimana masalah pembelajaran bisa dikenali. Hal ini sangat penting karena jika guru tidak mengenali masalah yang sebenarnya maka guru juga tidak memahami apa solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut.

Kedua guru perlu melakukan penelitian tindakan karena penelitian tindakan bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guru di kelas.

Dari proses pelatihan melalui diskusi yang telah dilakukan terungkap bahwa guru SMK Muhammadiyah 15 Jakarta mayoritas belum banyak yang melakukan penelitian tindakan; hal ini disebabkan karena pengetahuan tentang masalah pembelajaran belum begitu paham. Artinya, jika nilai siswa rendah maka guru cenderung menambah latihan-latihan kepada siswa yang justru membuat siswa semakin “malas” mengerjakannya. Kedua, guru belum paham secara konseptual bagaimana menerapkan penelitian tindakan di kelas. Selain itu, terungkap pula bahwa selama pembelajaran daring, guru cenderung hanya memanfaatkan WhatsApp group untuk proses pembelajaran. Yang diberikan hanya berupa video dari YouTube, yang menurut hemat penulis, kurang tepat untuk suatu materi pelajaran. Guru lebih banyak menggunakan WhatsApp group untuk mengirim materi pelajaran.

Hal positif yang didapat dari pelatihan ini adalah guru-guru merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka karena mendapatkan pengetahuan bagaimana mengenali masalah dalam pembelajaran, mengetahui betapa pentingnya memilih media digital yang sesuai dalam menanamkan materi konseptual pada siswa. Selain itu, guru merasa perlunya melakukan penelitian tindakan guna melihat efektifitas media yang digunakan. Dengan demikian, setelah pelatihan ini guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil angket awal dan hasil angket akhir menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan sehingga berdampak terhadap peserta pelatihan dimana mereka sudah mampu menentukan masalah dan

solusinya dalam pembelajaran, mampu membuat draft proposal penelitian tindakan untuk diimplementasikan di kelas. Hal ini dibuktikan dengan hasil karya para peserta pelatihan melalui draft-draft proposal yang telah disajikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) UHAMKA dan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris atas dukungan dana yang telah diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhuvaneswari, T. dan S.L. Beh.. (2008). International Journal of Mobile Learning and Organisation, 2008 Vol.2 No.3, pp.201 – 215. <https://www.inderscience.com/info/inarticle.php?artid=20315>
- BSNP. (2010). Paradigma Pembelajaran Nasional Abad XXI. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dutta, Ankuran. (2020). Impact of Digital Social Media on Indian Higher Education: Alternative Approaches of Online Learning during COVID-19 Pandemic Crisis. International Journal of Scientific and Research Publications, Volume 10, Issue 5, May 2020 604 ISSN 2250-3153 <http://dx.doi.org/10.29322/IJSRP.10.05.2020.p10169>
- Kemendikbud. (2016). Guru Pembelajar : Pedoman Program Peningkatan Kompetensi. Jakarta : Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan
- Mulyasa. (2009). Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009.
- Ismail, S., Suhana, S., Eri H., (2020). Kompetensi Guru Zaman Now dalam Menghadapi Tantangan di Era

Revolusi Industri 4.0. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/article/view/8659>

- Sakti, B.P. (2020). Upaya Peningkatan Guru Profesional dalam Menghadapi Pendidikan di Era Globalisasi. Attadib Journal of Elementary Education, Vol. 4 (1), Juni 2020. <https://www.jurnalfaiuikabogor.org/index.php/attadib/article/view/632>
- Wahyono, P., H. Husamah, Anton Setia Budi. (2021). Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>